

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG  
TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHOLAT  
FARDHU SISWA MTsN 5 KAUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh :**

**Tindi Gusta Putra**

**NIM : 1516210189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa MTsN 5 Kaur”, yang disusun oleh: **Tindi Gusta Putra** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 8 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

:

Sekretaris

**Raden Gamal Thamrin, M.Pd**  
NIDN.2010068502

:

Penguji I

**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
NIP. 196308231994032001

:

Penguji II

**M.Hidayaturrahman, M.Pd.I**  
NIP. 197805202007101002

:

Bengkulu, 13 Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl.Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172  
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/i. Tindi Gusta Putra  
NIM : 1516210189

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di  
Bengkulu

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tindi Gusta Putra  
NIM : 1516210189  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa MTsN 5 Kaur.

telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahiwabarakatuh*

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP: 196308231994032001

M. Hidayaturrahman, M.Pd.I

NIP: 197805202007101002

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNya lah kami menyembah dan kepadaNya lah kami mohon pertolongan. Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku. Aamiin.

Sekaligus sekripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah saya bapak Mudi Hartono dan Ibu Ilisti yang telah memberikan kasih sayang hingga saya dewasa, selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. kepada pendamping hidupku Siti Nur Isnaini yang selama ini memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menyusun karya ilmiah ini.
3. Kepada keluarga besarku yang senantiasa selalu memberikan dukungan selama ini.
4. Kepada dosen-dosen Tarbiyah IAIN Bengkulu terimakasih atas ilmu yang di berikan serta arahan dan terkhusus untuk bapak M. Hidayatullah, M.Pd.I dan Dra. Nurniswah, M.Pd yang telah memberikan ilmu serta bimbingan dan saran kepada penulis serta.
5. kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI C angkatan 2015 yang tak bisa tersebutkan namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama empat tahun ini.
6. Almamaterku tercinta

## MOTTO

عَنْ عَمْرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ : وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ لَصَلَاةٍ وَهُمْ أَبْنَاءُ

سِنِينَ وَأَضْرِبُهُمْ أَبْنَاءَ وَ عَشْرَ فَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (دَاوُدَ أَبُو رَوَاهُ)

Dari Amr Bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya berkata : Rasulullah bersabda:

“perintahkanlah anakmu untuk melakukan shalat, pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukulalah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan sholat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur.”

(HR. Abu Dawud).

## SURAT PERNYATAAN

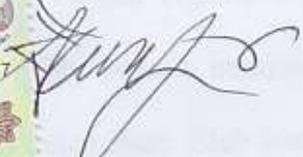
Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berjudul:” Upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa MTsN 5 Kaur” adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2019

Saya yang menyatakan



  
Tindi Gusta Putra  
NIM :1516210189

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamua`alaikum, Wr. Wb.*

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa MTsN 5 Kaur”, Dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Karena tanpa pertolongan dariNya maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Kemudian Sholawat dan juga salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam Islamiyah yakni alam yang penuh dengan kecangihan teknologi yang seperti kita rasakan pada saat ini. Mudah-mudahan kita umatnya yang selalu dan senantiasa menjalankan sunah-sunahnya akan mendapat pertolongan di yaumul kiamah nanti. Allahhuma Aamiin.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya masih banyak kekurangan dan juga kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun demi perbaikan penyempurnaan penulisan karya ilmiah untuk masa yang akan datang. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi semua pihak pada umumnya.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr. H. Sirajuddin, M,M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M. Hidayaturrahman, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Yuserizal, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTsN 5 kaur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Segenap *Civitas* Akademik Instiut Agama Islam Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Instiut Agama Islam Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak membantu.
9. Bangsa, Negara dan Agama yang tercinta.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, Aamiin ya Robbal` alamin.

*Wassalamu`allaikum Wr. Wb*

Bengkulu, 2019

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to read 'Tindi Gusta Putra'.

**Tindi Gusta Putra**

**NIM : 1516210189**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	10
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	10

B. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
3. Upaya Guru PAI .....	13
C. Peran Orang Tua	
1. Pengertian Orang Tua.....	15
2. Peran Orang Tua.....	17
3. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak.....	18
4. Upaya Orang Tua .....	18
D. Peran Pemerintah .....	19
E. Kedisiplinan Sholat .....	20
F. Kerjasama Guru Dan Orang Tua.....	21
G. Penelitian Relevan.....	22
H. Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian .....	28
C. Subjek Dan Informan .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Keabsahan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	34
B. Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68

B. Saran..... 69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Tindi Gusta Putra, Oktober, 2019.** *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa MTsN 5 Kaur*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Nurniswah, M.Pd, 2. M. Hidayaturrahman, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Upaya guru PAI dan orang tua, dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa MTsN 5 Kaur.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan bahwa di sekolah MTsN 5 Kaur menerapkan sholat Dzuhur berjamaah dengan cara bergiliran perkelas setiap hari dan diawasi oleh guru pendidikan agama Islam, namun pada kenyataannya masih ada guru yang tidak mengawasi siswa pada saat sholat serta masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, siswa tersebut beralasan kepada guru pengawas pergi untuk berwudhu tetapi mereka tidak pergi untuk berwudhu melainkan pergi ke kantin atau duduk-duduk di warung, begitu juga pada saat di luar lingkungan sekolah masih banyak siswa yang belum melaksanakan disiplin sholat fardhu. Permasalahan ini tidak terlepas dari guru PAI dan orang tua yang masih kurang berupaya dalam membentuk kedisiplinan anak dalam hal sholat fardhu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif (*field Research*) atau penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan Data menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan orang tua siswa.

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Dalam hal upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa masih kurang bersungguh-sungguh pada saat melaksanakan perannya sebagai pendidik, dan upaya guru pendidikan agama Islam pun, dalam menanamkan sifat kedisiplinan beribadah sholat ke pada siswa dalam upayanya, masih belum begitu maksimal, Sedangkan orang tua di sini masih belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya upaya dan peran orang tua sebagai panutan dan sebagai guru yang baik bagi anak-anaknya pada saat di rumah serta orang tua juga masih kurang berupaya dalam mendidik anak-anaknya untuk disiplin dalam mengerjakan sholat fardhu lima waktu. Dilihat dari pola kerjasamanya bahwa guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam mendisiplinkan sholat fardhu kepada siswa di sini baik guru PAI, maupun orang tua siswa hanya beberapa orang saja yang suda menerapkan pola kerjasama yang baik.

## DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1: Bagan Kerangka Berfikir .....	26
B. Tabel 1.2: Keadaan Siswa MTsN 5 Kaur.....	36
C. Tabel 1.3: Data Guru MTsN 5 Kaur Tahun 2018-2019.....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan pengendali Judul
2. Surat keterangan pembimbing skripsi
3. Surat penunjukan penguji ujian komprehensif
4. Daftar nilai ujian komprehensif
5. Surat pernyataan pergantian Judul
6. Kartu bimbingan skripsi
7. Pengesahan Penyeminar proposal
8. Berita acara seminar proposal
9. Kartu bimbingan proposal skripsi
10. Daftar Hadir Seminar
11. Sertifikat lulus TOEFL dan TOAFL
12. Curikulum vitae

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tindi Gusta Putra

NIM : 1516210189

Program Studi : Tarbiyah

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa MTsN 5 Kaur”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, 2019

Yang Menyatakan,



Tindi Gusta Putra  
NIM :1516210189

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Yakni seperti halnya dalam Keluarga menjadi sentrum peradaban dalam mencetak anak-anak berkualitas berawal dari lingkungan keluarga inilah, anak mulai tumbuh dan berkembang secara bertahap, dari anak-anak, remaja sampai dewasa. Transisi pertumbuhan anak ini, perlu dibekali dengan pelatihan dan pendidikan yang

---

<sup>1</sup>Nur Ainayah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Ulum Vol.13.No 1.Juni 2013). hal 27.

berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga akan terbentuk kemandirian dan kedewasaan pada masa transisi ini.

Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk mempelajari agama Islam serta menanamkan nilai-nilai agama Islam sedini mungkin dimaksud agar anak memiliki kepribadian yang tidak mudah dipengaruhi oleh dampak negatif yang terjadi di lingkup kehidupan sosial yang lebih luas. Pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga harus mencakup semua dasar keislaman. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan bekal pendidikan agama Islam tentunya dalam hal kedisiplinan ibadah sejak dini.<sup>2</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan nasional yang berpungsi untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>3</sup>.

Sedangkan peran guru pendidikan agama Islam di sini sebagai pengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik. guru dan anak didik berada dalam satu relasi

---

<sup>2</sup> Ulfa Nurul Sangadah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI Ipa Di Sma Negeri Rembang Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi S1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,2017),hal 3.

<sup>3</sup> Lukman Hakim, *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Jurnal Edu Tech Vol. 2 No. 1 Maret 2016),hal 2.

kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda.

Guru dan anak didik berada di koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berkelainan secara fisik dengan mental. Akan tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya. Tidak hanya itu juga.<sup>4</sup> Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Masyarakat juga berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Para ahli psikologi dan pendidikan menyatakan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar. Ini tidak berarti bahwa perkembangan anak terbatas hanya sampai pada tahun-tahun tersebut sehingga tidak ada perubahan sesudah masa itu. Yang dimaksud adalah bahwa dasar-dasar yang paling penting di dalam kehidupan anak diletakkan pada masa-masa tersebut. Keluarga pernah dan masih tetap merupakan pusat pendidikan pertama tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional.<sup>5</sup>

Di sinilah semuanya berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keImanan

---

<sup>4</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada),2015 hal. 77-79

<sup>5</sup> Arfias Wirda Muftihah, *peran orang tua muaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, (skripsi S1 jurusan PAI fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Salatiga,2017),hal 12.

sesuai dengan agama yang dianutnya. Berikut ini terdapat dalam (Q.S.Luqman : 13) yakni sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*<sup>6</sup>

Dengan demikian, keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya.

Penelitian yang dibuat oleh Yasyakur (2017) yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima waktu, telah dijelaskan didalam nya yakni mengenai, Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan siswa mengenai pembelajaran yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama sholat lima waktu, hal ini juga didukung dengan strategi atau metode yang beragam yang digunakan oleh guru PAI. Namun hal ini perlu adanya bimbingan dan motifasi serta arahan dari guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan sholat lima waktu pada peserta didik, agar peserta didik mampu

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*(Jawa Barat :CV.Penerbit Di Ponegoro 2006).hal.328

mengamalkan sholat dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan malas.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MTsN 5 Kaur pada tanggal 4 Maret 2018. Permasalahan di atas diketahui bahwa di sekolah MTsN 5 Kaur menerapkan sholat zuhur berjamaah dengan cara bergiliran perkelas setiap hari dan diawasi oleh guru pendidikan agama Islam, namun pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, siswa tersebut beralasan kepada guru pengawas pergi untuk berwudhu tetapi mereka tidak pergi untuk berwudhu melainkan pergi ke kantin atau duduk-duduk di warung, begitu juga pada saat di luar lingkungan sekolah masih banyak siswa yang belum melaksanakan disiplin sholat fardhu. Permasalahan ini tidak terlepas dari guru pai dan orang tua yang masih kurang berupaya dalam membentuk kedisiplinan anak dalam hal sholat fardhu. Jadi permasalahan dalam hal ini yakni:

1. Masih ada siswa yang tidak sholat.
2. Pada waktu sholat guru belum maksimal dalam mengawasi siswa.
3. Pada waktu di rumah orang tua masih belum sepenuhnya mengawasi anak sholat.
4. Beberapa peserta didik ada juga yang belum memiliki sikap disiplin dalam menerapkan sholat fardhu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Yasyakur Moch, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima waktu*(Jurnal Pendidikan Islam: Vol 5.No 09. 25 oktober 2017.hal 1

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis berusaha semaksimal mungkin menggali, mengetahui atau mengungkapkan permasalahan yang dimaksud. Maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Anak MTsN 5 Kaur**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih ada siswa yang tidak sholat.
2. Pada waktu sholat guru belum maksimal dalam mengawasi siswa.
3. Pada waktu di rumah orang tua masih belum sepenuhnya mengawasi anak sholat.
4. Beberapa peserta didik ada juga yang belum memiliki sikap disiplin dalam menerapkan sholat fardhu.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menjadi luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu upaya guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu Dzuhur dan Ashar siswa MTsN 5 Kaur.

---

<sup>8</sup>Observasi Awal Mewawancara Guru dan Orang tua siswa Di MTSN 5 Kaur, 4 Maret 2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah untuk dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu pada anak?.
2. Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu pada anak?.
3. Bagaimana kerjasama guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu pada anak?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan dan mengetahui secara jelas bagaimana upaya guru pai dalam membentuk kedisiplinin sholat fardhu pada anak.
2. Untuk mendiskripsikan dan mengetahui secara jelas bagaimana upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu pada anak.
3. Untuk mendiskripsikan dan mengetahui bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu pada anak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua dan guru tentang pentingnya membentuk kedisiplinan siswa.
- b. Dapat memberikan inspirasi kepada orang tua dan guru untuk dapat menerapkan disiplin sholat fardhu bagi anak.

### 2. Manfaat Akademis

- a. Bagi pengembang ilmu

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembang ilmu lainnya dalam melaksanakan pentingnya sholat fardhu untuk siswa kelas VII bagi orang tua.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna serta menambah wawasan dalam menanamkan pentingnya disiplin sholat fardhu pada siswa kelas VII.

## **G. Sistematika Penelitian**

BAB I Pendahuluan, pada BAB ini memaparkan tentang latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori, pada BAB memaparkan tentang, pengertian orang tua, peran orang tua, tanggung jawab orang tua, pengertian guru, peran guru, tanggung jawab guru, penelitian terdahulu, kerangka Teoritik.

BAB III metode penelitian, pada BAB ini memaparkan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV paparan data hasil penelitian, pada BAB ini memaparkan tentang lokasi penelitian dan hasil penelitian yang meliputi penyajian data-data yang di peroleh dan pembahasan mengenai hasil data yang diperoleh di lapangan.

BAB V PENUTUP, pada BAB ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang di harapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan akan pentingnya sholat fardhu bagi anak yang diberikan oleh orang tua dan guru pendidikan agama Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama.

##### **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya seh

ingga menghasilkan akhlaq yang baik. Akhlaq ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al-Qur'an, sholat malam, shoum (puasa) sunah, selalu bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering ia melakukan latihan, maka semakin banyak amalnya dan semakin mudah ia melakukan kebajikan. Selain itu latihan akan menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari.

Tujuan pendidikan agama adalah:

- a. Terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya.
- b. Dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Oleh karena itu pembinaan moral arus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya.<sup>9</sup>

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik. guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru dan anak didik berada di koridor

---

<sup>9</sup>Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah Widya Vol.01 No.02 2 Juli-Agustus 2013).hal 101-102

kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berkelainan secara fisik dengan mental. Akan tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam prespektif Pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *khalifah fi 'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Herman, Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Pada dasarnya, mengajar merupakan suatu usaha untuk mencipta-kan kognisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Memberikan pengertian bahwa mengajar adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik. Mengajar bertujuan agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Oleh karena itu, mengajar dikatakan baik apabila hasil belajar peserta didik baik. Pernyataan ini dapat dipenuhi bila pengajar mampu

---

<sup>10</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada),2015 hal. 77-79 .

memberikan fasilitas belajar yang baik sehingga dapat terjadi proses belajar yang baik. Salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dalam mencapai mutu hasil belajar yang berkualitas adalah peranan guru.<sup>11</sup>

Peran guru adalah ganda, di samping ia sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas utama yaitu mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar.

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Selain itu peran guru yang utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas.<sup>12</sup>

### **3. Upaya Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Sholat Fardhu Pada Siswa.**

---

<sup>11</sup>A Hasan Saragih, *Kopetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.05.No 01.Juni 2008).hal 27.

<sup>12</sup> Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*, (Jurnal Mudarruisuna Vol 4.No 2 2015) hal.707-708.

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya, maka guru harus bisa melaksanakan perannya.

Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk guru atau sekolah, diantaranya:

a. Memberikan contoh atau teladan

Guru adalah sosok panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama maka guru hendaknya memberikan contoh atau tauladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama.

b. Memberikan Nasehat (*Mauidloh*)

Memberikan nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan nasihat tentang pentingnya sholat fardhu.

c. Membiasakan

Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan.

d. Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka

menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama siswa, seyogyanya guru selalu mendorong untuk mampu menciptakan kedisiplinan tinggi.

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya.<sup>13</sup>

## C. Peran Orang Tua

### 1. Pengertian Orang Tua

Menurut Hurlck dan Muallifah, orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral.<sup>14</sup>

Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua memang selayaknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan memberikan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan anak-anak tersebut. Janganlah waktu belajar anak terlalu banyak disita oleh pekerjaan lain, maka anak akan cepat

---

<sup>13</sup> Nur Kholis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa Di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak*, Skripsi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (2018).hal.19-21

<sup>14</sup>Ida Rahmawati,Dinie Ratri Diningrum, *The Experience of being converted (Mualaf) an interperative phenomenological analysis*,(Jurnal empati,Vol.7.No.1.januari 2018).hal.4

merasa malas untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi aktivitas belajarnya.

Orang tua dan guru di sekolah sudah saatnya selalu bekerjasama dalam membimbing para anak dan murid, terutama dalam mendorong dan meningkatkan aktivitas belajar para anak dan murid. Tanpa kerjasama yang erat, maka proses pendidikan tak akan dapat membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan, yakni memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak atau peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia serta mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun sekolah merupakan tempat mereka belajar dan mencari ilmu, di mana guru mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan mereka. Keterlibatan orang tua sangat besar di dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT, (Q.S.At-Tahrim:6) yakni;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْنَا  
مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.<sup>15</sup>

## 2. Peran Orang Tua

Menurut Monks, Peran orang tua dalam hal ini dapat berupa bentuk pola asuh yang diterapkan. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Dalam pengasuhannya, memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar.<sup>16</sup>

Peran orang tua adalah memberikan dasar pendidikan agama, menciptakan suasana rumah yang hangat dan menyenangkan, serta memberikan pemahaman akan norma baik dan buruk yang ada dalam masyarakat selain itu juga peran orang tua selain memberikan pendidikan juga memberikan contoh yang baik bagi anak dengan penuh kasih sayang atau dengan cara bersahabat dengan anak agar anak lebih nyaman. Tugas itu diniatkan semata-mata ibadah yang

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jawa Barat : CV. Penerbit Di Ponegoro 2006). hal. 447

<sup>16</sup> Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang*, Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01. Mei 2013. hal 13.

ditujukan kepada Allah SWT, karena anak merupakan amanah besar yang diberikan Tuhan kepada hambanya.<sup>17</sup>

### 3. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak

Suatu ketika, Rosulullah bersabda: ketahuilah, masing-masing kamu adalah pemimpin, dan masing-masing dari kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpin. Ketika ditanya tentang peran atau tanggung jawab orang tua, beliau menjawab : “mereka adalah (yang menyebabkan ) surgamu atau nerakamu.”(HR. Ibnu Majah). Ternyata peran orang tua sangat jauh sekali dari yang kita bayangkan sebelumnya, orang tua bisa menjadikan anaknya pantas berada di surga, atau layak dimasukkan ke neraka.

Kedudukan orang tua bisa dikatakan sebagai penentu nasib anak yang sentral. Anak bukan saja merupakan konsekuensi logis dari adanya pernikahan, namun anak merupakan amanah bagi orang tua.<sup>18</sup>

### 4. Upaya Orang Tua

Menurut Chabib Thaha, sebagai realisasi dari upaya orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua yaitu:

- 1). Pendidikan ibadah.
- 2). Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an.
- 3). Pendidikan akhlakul karimah.

---

<sup>17</sup>Diah Suci Haryani Dkk, *Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu* ,( Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol.3 No 3, 2015) hal 142.

<sup>18</sup>Nurul Chomaria, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta,PT.Alex media koputindo,2013)hal.8-12

#### 4). Pendidikan aqidah Islamiyah.

Pendidikan ibadah sangat penting diajarkan kepada anak oleh orang tua terutama ibadah sholat. Disebutkan dalam firman Allah SWT (Q.S.Luqman: 17) sebagai berikut:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

*“Wahai anaku! laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sungguh yang demikian itu termasuk perkara yang penting”*.<sup>19</sup>

Pendidikan sholat dalam ayat di atas tidak hanya terbatas pada bagaimana cara menjalankan sholat, Dengan membiasakan sholat fardhu pada anak, di samping memerintahkan anak untuk menjalankan perintah Allah juga melatih kedisiplinan.<sup>20</sup>

#### D. Peran Pemerintahan

Bupati Kabupaten Rokan Hulu, Achmad, membuat program dan dilegalkan dengan Peraturan Bupati, yaitu dengan mengabsen seluruh Pegawai Sekretariat Madani Islamic (MAMIC) Pasir Pangaraian. "Kebijakan yang bersandi pada agama sangat bagus. Kalau ada kepala

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jawa Barat :CV.Penerbit Di Ponegoro 2006).hal.329

<sup>20</sup> Nur Shufiyati, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Pada Anak Di Dusun Pulosari Karangasem RT 01/02 Dan RT 04/03 Desa Sruyo Jaten Karanganyar Tahun 2016/2017*, Skripsi SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017. hal 24-25

daerah menjauhi pelaksanaan beragama, itu yang perlu kita pertanyakan tapi kalau kepala daerah mengajak masyarakat dan aparaturnya untuk melaksanakan ajaran agama itu yang perlu harus kita dukung.<sup>21</sup>

#### **E. Kedisiplinan Sholat**

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.<sup>22</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan volume 16 No.2 tahun 2018 yang dikarang oleh Wahyu Bagja Sulfemi. Syaiful Bahri menyatakan bahwa disiplin sholat adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur ketaatan dan yang bertujuan untuk mawas diri.<sup>23</sup>

Dan menurut Suharsimi Arikunto dalam jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan volume 16 No.2 tahun 2018 yang dikarang oleh Wahyu Bagja Sulfemi. Suharsimi Arikunto mengungkapkan

---

<sup>21</sup>Imam Mahdi, *Kebijakan Kontroversial Kepala Daerah (Analisis Hukum kebijakan walikota Bengkulu tentang Sholat Berjamah Berhadiah)*(Jurnal Ilmiah Mizani: wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan vol 1.No 1 Febuari 5, 2014). hal 1-2

<sup>22</sup> Dwi Kinasih, Nugroho Agung Prabowo, *Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sholat Fardhu Lima Waktu*, (Jurnal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi Volume 5 No 4 Tahun 2013) hal 52.

<sup>23</sup>Wahyu Bagja Sulfemi, *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat di Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 16 No.2 tahun 2018).hal 2-3

bahwa disiplin sholat yakni suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan atau ketetapan Allah SWT.<sup>24</sup>

Dan menurut Nazarudin Rozak, dalam jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan volume 16 No.2 tahun 2018 yang dikarang oleh Wahyu Bagja Sulfemi. Nazarudin Rozak menyarakan bahwa disiplin sholat adalah tepat waktu dalam melaksanakan sholat sesuai dengan perintah ataupun ketetapan Allah dan tidak boleh atau tidak ada alasan untuk meninggalkannya selama roh (nyawa) masih di kandung badan.<sup>25</sup>

#### **F. Kerjasama Guru Dan Orang Tua**

Kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina karakter disiplin pada siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter disiplin tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryadi, dalam upaya menerapkan disiplin pada anak, orang tua bisa mengarahkan dasar-dasar disiplin yang diarahkan pada 4 hal berikut: pribadi orang tua yang konkret, pribadi anak yang konkret, situasi lugas dalam kehidupan keluarga, dan

---

<sup>24</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat di Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 16 No.2 tahun 2018).hal 2-3

<sup>25</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat di Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 16 No.2 tahun 2018).hal 2-3

arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya.

Namun, kenyataan di lapangan banyak terjadi permasalahan mengenai kerjasama antara guru dengan orang tua. Baik guru maupun orang tua belum bisa menjalin kerjasama yang baik guna membentuk karakter disiplin siswa. Kebanyakan orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan memberikan perhatian pada pendidikan anak.<sup>26</sup>

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melaksanakan penelusuran yang membahas mengenai peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari skripsi dan beberapa buku. Diantaranya yang dapat dijadikan sumber kajian penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi Ulfa Nurul Sagadah Mahasiswi IAIN Purwokerto tahun 2017, skipsinya berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalinga”.

Hasil penelitian. Menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan agama Islam memiliki peran sebagai inspirator, informator, pembimbing, dan motivator. Sedangkan orang tua berperan sebagai

---

<sup>26</sup> Apriliana Krisnawati, *Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*, ( Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Edisi 18 tahun Ke 5 Tahun 2016 ) hal 2.

pendidik, motivator dan pembimbing. Dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas XI IPA yaitu dengan cara keteladanan (contoh), membiasakan hal-hal yang baik melalui disiplin yang terintegrasi untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib, memberikan motivasi dan terapi realitas dengan sikap positif dan tanggung jawab, menghukum dan memberi konsekuensi-konsekuensi logis dan alami untuk menegakkan kedisiplinan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti itu adalah: tingkat penelitian sama, sama-sama meneliti upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa, Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah: Subjek dalam penelitian ini yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa seperti halnya mengenai sholat, tadarus dan ekstra baca tulis Al-Qur'an.

Sedangkan yang akan diteliti Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat fardhu Siswa MTsN 5 Kaur. Dalam penelitian ini mencakup kedisiplinan beribadah secara luas sedangkan yang akan diteliti mengenai sholat Fardhu yakni sholat Dzuhur dan Ashar.

2. Skripsi Sariwandi Syahroni Mahasiswa STAIN Syekh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung tahun 2017, skripsinya berjudul “Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik”.

Hasil penelitian keunggulan yang bisa kita gunakan untuk mencapai tujuan hidup yang menentukan masa depan kita, di manapun pendidikan dengan berbagai tingkatan atau strata harus dilibatkan untuk membangun karakter melalui investasi nilai dan memperkuat nilai karakter dengan cara mengajar dan mendidiknya kepada siswa kita di keluarga (orang tua) dan sekolah: sekolah umum atau madrasah. Tampaknya peran orang tua dan sekolah itu sendiri membutuhkan kerjasama sinergis untuk mengembangkan karakter siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti itu adalah tingkat penelitian sama, sama-sama meneliti Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter anak, Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif.

Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah: Subjek dalam penelitian ini yaitu Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik mengenai akhlak, sedangkan yang akan di teliti mengenai disiplin ibadah seperti Sholat lima waktu pada anak, Dalam penelitian ini membentuk karakter pada anak mengenai akhlak moral, tata krama, dan psikologis sedangkan yang akan diteliti mengenai sholat lima Waktu.

3. Skripsi Hairiyah tahun 2016 mahasiswa PAI STIA Alma Ata Yogyakarta skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Ibadah Siswa” Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan ibadah siswa kelas X MAN Yogyakarta II diantaranya: pembinaan matrikulasi, pesantren sabtu ahad (petuah), pengabdian masyarakat. Sedangkan Peran guru PAI diantaranya mengajar, memotivasi, mengarahkan, memfasilitasi, mengevaluasi mendidik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti itu adalah Tingkat penelitian, sama-sama meneliti Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Ibadah Siswa” Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II, Dalam BaB 3 metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah: Subjek dalam penelitian ini yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Ibadah Siswa” Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II. Sedangkan yang diteliti upaya guru pendidikan agama Islam mengenai disiplin ibadah seperti Sholat fardhu pada anak, Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sedangkan yang akan diteliti yakni jenis penelitian kualitatif, Dalam hal ini bentuk ibadah yang akan diteliti seperti pembinaan matrikulasi,

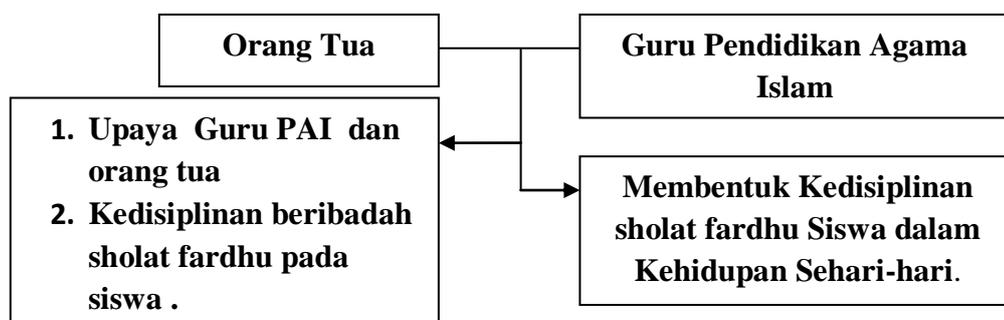
pesantren Sabtu Ahad (petuah), pengabdian masyarakat. Sedangkan upaya guru pendidikan agama Islam diantaranya mengajar, memotivasi, mengarahkan, memfasilitasi, mengevaluasi mendidik. sedangkan yang akan diteliti yakni mengenai sholat fardhu.

## H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang telah disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut:

Bagan 1.1

### Kerangka Berfikir



Dalam melakukan penelitian tentang “upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa di MTsN 5 Kaur” maka peneliti akan melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan kerangka berfikir sebagai pedomannya.

Dimulai dengan memahami judul tentang “upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa di MTsN 5 Kaur” maka dimulai dari guru pendidikan agama Islam yang membimbing di sekolah dan memberikan cara pembelajaran yang

berbeda agar anak lebih bersemangat dalam melaksanakan disiplin sholat fardhu baik di sekolah maupun di rumah.

Kemudian orang tua yang merupakan bagian terpenting dari keluarga, orang tua diharapkan dapat membimbing anak dalam hal nilai-nilai ajaran agama Islam yakni disiplin beribadah seperti halnya sholat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field Research* penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya di lakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal jenis penelitian lapangan antara lain penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kuantitatif, eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian histori dan penelitian kebijakan.<sup>27</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang sering di sebut metode naturalistik karena penelitian ini di lakukan pada kondisi yang alamiyah.<sup>28</sup>

Penelitian ini di harapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa MTsN 5 Kaur.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Kaur Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar

---

<sup>27</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skripsi*, hal. 14.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hal.15.

hasil penelitian benar-benar akurat, penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai ataupun menggunakan dokumentasi kepada orang tua siswa dan guru pendidikan agama Islam.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2019, Permasalahan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Di MTsN 5 Kaur .

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan madrasah tersebut adalah sekolah Islam yang menerapkan sholat Dzuhur secara berjamaah akan tetapi di dalam penerapannya masih ada beberapa siswa yang masih main-mian dalam melaksanakan sholat bahkan masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat, beranjak dari sanalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.

### **C. Subjek Dan Informan**

#### **1. Subjek**

Penelitian ini untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dalam berbagai macam sumbernya. Tujuannya masalah untuk merincikan kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sebelum penelitian di laksanakan, maka perlu di tentukan subjek, subjek penelitian ini adalah Guru PAI sebanyak 5 orang, dan orang tua siswa kelas VII.A sebanyak 10 orang.

#### **2. Informan**

Informan data yang di pandang mengetahui dan berhubung langsung dengan masalah yang akan diteliti, sumber data dari informan penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung dari Guru PAI dan Orang Tua, melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
- b. Data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi berupa data yang di peroleh dari data Sekolah, dan lain sebagainya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

##### 1. Obsevasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dalam tradisi kualitatif, data tidak akan di peroleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke komunitas . data yang yang di observasi dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.<sup>29</sup> teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Di MTsN 5 Kaur.

---

<sup>29</sup> Conny R Setiawan, *Metode penelitian kualitatif Jenis karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2010), hal.112.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog dikatakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan, penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Di MTsN 5 Kaur. Teknik ini merupakan teknik yang terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.<sup>30</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Di MTsN 5 Kaur. Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain yang dapat menambah obyektifitas data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

---

<sup>30</sup>Djama'an Santori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 104-131.

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yakni data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.<sup>31</sup>

Maka dalam hal ini di MTsN 5 Kaur peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena dalam melakukan penelitian ini peneliti lebih banyak terpusat pada para informan utama, peneliti mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 270-274

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang dibahas. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data besertakan dari catatan lapangan, peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama dilapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 247-252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah MTsN 5 Kaur**

##### **1. Sejarah Singkat MTsN 5 Kaur**

MTsN 5 Kabupaten Kaur pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Swasta yang didirikan pada tahun 2000 oleh Muhammadiyah dengan nama MTs Rigangan yang lokasinya menempati tanah wakaf dari Muhammadiyah dan bangunannya menginduk kepada MDA Rigangan.

Melihat perkembangan murid Madrasah Tsanawiyah Rigangan dari tahun ke tahun bertambah pesat, sedangkan bangunannya belum ada MTs Negeri 5 Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur pada tahun 2001 mendapat bantuan bangunan dari pemerintah pusat melalui Departemen Agama. tepatnya surat pengajuan ditanda tangani oleh kepala MTs Negeri 5 Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur (Ibu Sri Wahyuni S.Pd) dan diajukan tanggal 01 juni 2001 06/MTsN/2001.

Berselang 2 minggu surat pengajuan tersebut di setuju tepatnya pada tanggal 15 Juni 2001 pihak Departemen Agama Kabupaten Kaur Kepada Departemen Agama pusat di Jakarta Melalui Direktur Jendral Kelembagaan Islam Departemen Agama RI.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Sumber Data : MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur, diambil pada Tanggal 29 Juli 2019.

## 2. Letak Geografis MTs Negeri 5 Kabupaten Kaur

Sekolah MTs Negeri 5 Kabupaten Kaur Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sekolah Timur berbatasan dengan pemukiman warga.
- b. Sekolah Barat berbatasan dengan pemukiman warga.
- c. Sekolah Utara berbatasan dengan pemukiman warga.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

## 3. Visi Dan Misi MTs Negeri 5 Kabupaten Kaur

### a) Visi MTs Negeri 5 Kabupaten Kaur

Terwujudnya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

### b) Misi MTs Negeri 5 Kabupaten Kaur

1. Mengupayakan komonitas MTsN 5 mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menciptakan MTsN 5 Kaur yang memiliki akhlak mulia, beradap dan berilmu.
3. Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah.
4. Mengembangkan MTsN 5 Kaur menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.
5. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien, dan efektif serta visioner.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Sumber Data: MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur, diambil pada tanggal 29 Juli 2019.

#### 4. Keadaan Siswa MTs Negeri 5 Kabupaten Kaur

Siswa MTs Negeri 5 Kabupaten Kaur pada tahun ajaran 2019 berjumlah 254 orang yang terbagi dalam 9 kelas, rincian jumlah siswa MTs Negeri 5 Kabupaten Kaur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**

**Keadaan Siswa MTsN 5 Kaur**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	37	53	90
2.	VIII	44	45	89
3.	IX	32	43	75
<b>Jumlah</b>				<b>254</b>

Sumber Data: Arsip MTsN 5 Kabupaten Kaur tahun 2019.

#### 5. Keadaan Guru MTsN 5 Kabupaten Kaur

Adapun jumlah dewan Guru/Staf yang ada di MTsN 5 Kabupaten Kaur adalah 31 orang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dan jumlah guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Sumber Data: MTs Negeri 5 Kabupaten Kaur, diambil pada tanggal 29 Juli 2019

**Tabel 1.3**  
**Data Guru MTsN 5 Kaur Tahun 2018/2019<sup>36</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat Lahir</b>	<b>T/L</b>	<b>L/P</b>
1	Yuserizal, S.Pd	Talang Jawi	31/07/1970	L
2	Mukhlis, S.Ag	Jakarta	06/11/1970	L
3	Hj.Sri Wahyuni, S.Ag	Rigangan	05/06/1971	P
4	Dra.Musmerah	Rigangan	15/05/1969	P
5	Haryanto S.Pd	Pagar Alam	25/11/1970	L
6	Mofi Dianah,S.Ag	Rigangan	04/03/1971	P
7	Diharlan, A.Md	Simpang Tiga	12/08/1967	L
8	Methaharah, S.Ag	Darat Sawah	09/08/1967	P
9	Piasmawati	Rigangan	09/08/1967	P
10	Dinangun	Kaur	20/06/1970	L
11	Yeni Sulastri, S.Pd.Ing	Selika	12/07/1983	P
12	Winsahidan, S.Pd	Penantian	15/09/1986	L
13	Aljan Tabadillah,S.Kom	Rigangan	01/01/1988	L
14	Deka Putra Wilia,S.Kom	Sukarami	12/07/1976	P
15	Junaidi, S.Pd	Sukarami	12/07/1979	L
16	Irma Suryani, S.Pd.I	Nasal	02/06/1986	P
17	Elmita Lisnawati, S.Pd	Kabut Tinggi	12/01/1989	P
18	Eka Istiana,S.Pd	Tanjung Betung	22/06/1986	P

<sup>36</sup>Sumber Data: MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur, diambil pada tanggal 29 Juli 2019.

19	Aswito Kusnadi, S.Pd	Kinal	17/8/1980	L
20	Seta Mika Prowina S.Pd	Gunung Kaya	06/07/1992	P
21	Eva Gustina, S.Pd	Rigangan	27/02/1991	P
22	Asdian.Ap.Kom	Rigangan	27/02/1991	L
23	Putra Winata S.Pd.I	Tanjung Ganti	11/09/1984	L
24	Gunawan Nopta Arman	Pulau Pangung	01/09/1992	L
25	Helenda Aanggriani S.Pd	Gunung Agung	28/06/1993	P
26	Aries Mitra, S.Pd.I	Pelajaran	19/08/1990	L
27	Oktro Bensi	Rigangan	10/10/1977	L
28	Okta Kurniawan	Rigangan	22/02/1994	L
29	Luci Sutrisno, S.Pd.I	Simpang Tiga	23/03/1983	L
30	Wira Jusastrawan, S.Pd.I	Tanjung Bunian	02/04/1985	L
31	Puspa Nurma	Pagar Dewa	05/06/1996	P

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk melihat hasil dari gambaran mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Di MTsN 5 Kaur. Maka berdasarkan hasil dari penelitian penulis di lapangan melalui Observasi, wawancara, serta dokumentasi. sebagai pelengkap penyajian hasil Skripsi ini maka dapat penulis mendeskripsikan temuan-temuan diantaranya sebagai berikut.

### **C. Hasil Penelitian Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Di Sekolah.**

#### **a. Cara Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Di Sekolah.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Mukhlis mengenai upaya Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa. Bapak Mukhlis menerapkan dengan cara mengawasi siswa saat sholat dengan cara bergantian dengan guru-guru yang lain agar siswa tersebut lebih tertib dalam melaksanakan sholat, seperti yang telah di jelaskan oleh beliau di bawah ini.

“Cara saya dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam beribadah ee,, yang pertama bapak mengajarkan akan pentingnya sholat, tatacara sholat, dan mengajarkan rukun-rukun sholat. Yang ke dua bapak bersama dewan guru yang lain mengawasi siswa-siswi dari mereka wudhu sampai mereka mengerjakan sholat kami mengawasi anak sholat ini bergantian setiap harinya”<sup>37</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni bahwa dengan cara sungguh-sungguh bila mana ada anak yang keliru dalam melakukan tatacara sholat ibu Sri langsung menegur dan memberikan arahan supaya anak melaksanakan sholat dengan benar, baik di sekolah maupun pada saat di luar sekolah, berikut ini pernyataan yang disampaikan Ibu Sri Wahyuni

“Kami di sini menganggap siswa-siswi di sini sebagai anak kami sendiri terutama ibu, jadi ibu menanamkan sifat disiplin pada anak tidak ada yang namanya kata ragu jika ada anak yang melakukan kesalahan ibu langsung menegurnya apa lagi soal ibadah sholat, ibu selalu mengingatkan kepada anak-anak di sini untuk selalu mengerjakan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Mukhlis pada tanggal.9 Agustus 2019. Pukul 9.30

sholat lima waktu dengan benar baik di sekolah maupun pada saat di luar sekolah”.<sup>38</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Musmerah bahwa ia menanamkan sifat kedisiplinan sholat di sekolah dengan cara selalu mengingatkan kepada siswa akan pentingnya sholat dengan benar dan khushyuk, serta memberikan hukuman kepada siswa yang masih main-main baik saat mendengarkan ceramah kultum sebelum masuk sholat Dzuhur maupun yang main-main saat sholat, berikut pernyataan yang disampaikan Ibu Musmerah.

“Ame ibu, ibu ulang-ulang terus nyampaika nga anak-anak di sini akan pentingnya sholat dengan benar dan khushyuk, lagi ngajar ibu sampaika lagi ngawas sholat ibu sampaika, jadi yemane anak-anak ye masih bebal tu ibu hukumi gale titu. Hukumannye dari munguti sampah, ibu suruh kultum sebelum masuk waktu sholat dzuhur, ade ye ibu suruh adza. Tapi itulah anehnye anak jaman kini ni, ame di belakang kancang gale suaghenye anye ame lah di suruh maju ke depan lengit gale suaghe timbang bias tu tadi”.<sup>39</sup>

Hal ini sedikit berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Putra Winata yang menjelaskan bahwa cara ia menanamkan kedisiplinan sholat di sekolah terlebih dahulu ia menerapkan sifat kedisiplinan beribadah ke pada dirinya sendiri, agar menjadi contoh yang baik bagi siswa, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Putra Winata.

“Cara saya menanamkan sifat kedisiplinan siswa dalam beribadah sholat fardhu ee,, terutama di sekolah ini saya menerapkan kedisiplinan itu kepada saya terlebih dahulu agar nantinya siswa dapat

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sri Wahyuni pada tanggal 11 Agustus 2019. Pukul 10.00

<sup>39</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Musmerah pada tanggal.12 Agustus 2019. Pukul 9.30

mencontoh sifat kedisiplinan yang saya terapkan kepada diri saya sendiri. Sehingga siswa nantinya lebih mudah menerima setiap pelajaran yang saya ajarkan”.<sup>40</sup>

**b. Hukuman Bagi Siswa Yang Tidak Menerapkan Sifat Kedisiplinan Di Sekolah.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Mukhlis mengenai upaya guru PAI dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa. Bahwasanya ia menerapkan hukuman jika ada anak yang tidak menaati peraturan, berikut penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Mukhlis.

“Jika siswa ada yang tidak menaati peraturan dalam melaksanakan sholat secara benar misalnya ada yang ribut pada saat petugas kultum lagi menyampaikan ceramahnya dan juga masih main-main pada saat sholat biasanya anak-anak yang masih berkelakuan seperti itu bapak nasehati kembali supaya anak-anak ini lebih mengerti akan pentingnya melaksanakan sholat dengan benar, setelah itu mereka bapak beri hukuman seperti memunguti sampah-sampah yang ada di sekitar lingkungan masjid tadi, hukuman ini diharapkan agar menimbulkan sifat jera kepada anak-anak dan agar mereka lebih serius dalam mengerjakan sholat ”.<sup>41</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Sri Wahyuni yang memberikan hukuman jika ada siswa yang tidak melaksanakan sholat dengan benar, berikut ini pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni.

“Jika ada anak yang tidak mengerjakan sholat dengan benar, ibu biasanya memberikan hukuman seperti menyuruh anak tersebut untuk menjadi imam pada saat sholat zuhur di hari berikutnya. Agar anak tersebut diharapkan bisa lebih serius dan berhati-hati dalam

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Putra Winata pada tanggal.13 Agustus 2019. Pukul 9.30

<sup>41</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Mukhlis pada tanggal.9 Agustus 2019. Pukul 9.30

mengerjakan sholat, ini jika Cuma sedikit anak-anak yang masih main-main dalam sholatnya. Beda lagi jika anak-anak yang main-main dalam sholat itu banyak maka selepas sholat ibu memberikan arahan kepada anak-anak yang melakukan kesalahan, bagi yang sholatnya serius ibu suruh mereka pulang kembali ke sekolah. oh iya,, anak-anak melaksanakan sholat Dzuhur sekarang di masjid jamik kira-kira lebih kurang jaraknya lebih kurang 100 meter dari sekolah ini. Kalau dulu memang anak-anak sholatnya di musholah sekolah tapi karena tahun ini muridnya sudah bertambah banyak jadi tidak muat lagi kalau mau sholat di musholah sekolah”<sup>42</sup>.

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Musmerah ia juga menerapkan hukuman jika ada siswa yang tidak melaksanakan sholat dengan benar, berikut pernyataan dari Ibu Musmerah.

“Seperti yang ibu sampaikan tadi, ame ade anak ye main-main ibu hukumi gale biasanya yang lanang-lanang ni yang banyak mbuat ulah dang sholat ni, tujuan ibu menghukum anak-anak ye masih belum serius ngerjeka sholat ni supaya anak-anak ini pacak berubah lebih serius dalam melaksanakan sholat di manapun, baik di sekolah maupun saat berada di lingkungan masyarakat”<sup>43</sup>.

Hal itu pun juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Putra Winata ia juga menerapkan hukuman serta memberikan pengarahan kembali akan pentingnya sholat, berikut ini adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Putra Winata.

“Nah,, yang main-main pada saat sholat biasanya ada terus yang saling colek lah,kadang ketawa-ketawa. Biasanya bapak memberikan sangsi dan pengarahan kembali kepada semua siswa selepas sholat, sangsi yang bapak berikan kadang bapak suruh memunguti sampah-sampah di sekeliling masjid”<sup>44</sup>.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sri Wahyuni pada tanggal 11agustus 2019. Pukul 10.00

<sup>43</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Musmerah pada tanggal.12 agustus 2019. Pukul 9.30

<sup>44</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Putra Winata pada tanggal.13 Agustus 2019 Pukul 9.30.

**c. Pengawasan Kedisiplinan Sholat Fardhu Di Sekolah.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Mukhlis mengenai upaya guru PAI dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa. Bahwasanya di MTsN 5 Kaur ini menerapkan jadwal untuk guru-guru pengawas sholat Dzuhur, berikut ini penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Mukhlis.

“Kalau soal mengawasi anak kami di sini ada jadwal tersendiri untuk yang mengawasi dan mengontrol siswa dalam beribadah sholat, kebetulan saya mendapat giliran ngawas anak sholat hari rabu”.

Hal ini sependapat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni bahwa di sekolah MTsN 5 Kaur ini sudah ada jadwal untuk pengawas sholat Dzuhur, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni.

“Ibu belum bisa kalau untuk mengontrol anak-anak dan mengawasi secara langsung setiap pelaksanaan sholat zuhur di masjid karna ibu masih banyak kegiatan yang lain dan juga kami di sini ada jadual untuk pengawas sholat zuhur. Tetapi ibu selalu menyempatkan untuk melihat buku absen sholat di sana ada semua dari anak yang tidak sholat hingga anak yang sering main-main pada saat sholat, jadi pada saat ibu mendapat giliran mengawasi anak sholat pada saat itulah ibu memberikan arahan kembali bagi anak-anak yang masih bermasalah tadi”.<sup>45</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan Ibu Musmerah yang mengatakan bahwa guru-guru dalam mengawasi siswa pada saat sholat Dzuhur menggunakan jadwal, berikut ini pernyataan dari Ibu Musmerah.

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sri Wahyuni pada tanggal 11 Agustus 2019. Pukul 10.00

“Kalau selalu itu belum karena kami di sini ada jadwal tersendiri untuk pengawas sholat, sehari itu kalau nggak salah ada lima orang guru yang bertugas untuk mengawasi anak yang sholat tapi itulah walaupun di jadwal ade lime ughang guru ye ngawas anye ye njalanka tugas tu paling cuman due ughang kadang-kadang gi sughang guru ye ngawas padahal murid ni banyak”.<sup>46</sup>

Dan hal ini juga sependapat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Putra Winata bahwa guru-guru dalam mengawasi siswa pada saat sholat Dzuhur menggunakan jadwal, berikut pernyataan dari Bapak Putra Winata.

“Eee,, gimana yah bapak mengajar bukan hanya di sekolah ini saja jadi bapak belum sempat kalau untuk selalu mengawasi siswa, tugas piket mengawasi anak sholat aja bapak masih sering izin sama guru-guru yang lain”.<sup>47</sup>

#### **d. Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Mukhlis mengenai upaya guru PAI dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa. Ia menyatakan bahwa bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua siswa ialah adanya buku absen sholat Dzuhur untuk siswa dan di tandatangani oleh guru pengawas serta diperlihatkan pada saat pertemuan antara wali murid dengan dewan guru, dan memanggil orang tua siswa ke sekolah jika siswa suda sering melanggar peraturan sekolah, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mukhlis.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Musmerah pada tanggal.12 Agustus 2019. Pukul 9.30

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Putra Winata pada tanggal.13 Agustus 2019. Pukul 9.30

“Kerjasama kami dengan orang tua siswa, kami ada yang namanya buku absen catatan sholat zuhur jadi ketika anak ini tidak melaksanakan sholat zuhur tanpa keterangan yang jelas, ia pun sudah sering tidak sholat berjamaah. Maka kami memberikan hukuman kepada anak ini tetapi jika ia masih belum berubah maka kami memanggil orang tuanya ke sekolah supaya mengetahui keadaan tingkahlaku anaknya di sekolah agar orang tua bisa lebih serius dalam mendidik anaknya di rumah serta ada beberapa orang tua siswa yang menitipkan anaknya kepada kami pada saat rapat wali murid bahkan ada yang menyuruh kami menghukum anaknya apabila tidak menuruti peraturan sekolah”<sup>48</sup>.

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni ia menyatakan bahwa ada beberapa orang tua siswa yang menitipkan anaknya dan berpesan kepada guru agar selalu mengawasi anaknya di sekolah, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni,

“Kalau benar-benar kerjasama sebenarnya masih kurang paling-palin ada sebagian orang tua siswa berpesan kepada ibu agar selalu mengawasi anaknya serta jika ada anak yang sudah sering tidak sholat tanpa keterangan yang jelas baru orang tuanya di panggil ke sekolah untuk diberikan arahan dan masukan agar orang tuanya juga ikut mengontrol dan lebih mendidik lagi anaknya pada saat di rumah”<sup>49</sup>.

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Musmerah, yang menyatakan bahwa kerjasama guru PAI dengan orang tua siswa masih belum terlaksana dengan baik karena jika orang tua siswa di undang ke sekolah orang tua siswa masih susah untuk datang ke sekolah, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Musmerah,

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Mukhlis pada tanggal 9 Agustus 2019. Pukul 9.30

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sri Wahyuni pada tanggal.11 Agustus 2019. Pukul 9.30

“Kerjasamanya paling kalau ada anak yang tingkah lakunya lah kelewat batas baru orang tuanya kami panggil itupun jeme tue nye tu mangke datang ke sekolah minimal lah tige kali surat panggilan, ini karne mayoritas pekerjaan jeme tue di sini petani jadi para orang tua ni sibuk gale pagi-pagi berangkat ke kebun sore baru balik katenye, ade pule ye nginap sampai 2 bulan karne letak kebunnye tu jauh dari desa jadi capek katenye kalau mau bolak-balik, jadi ini juga yang menjadi kendala bagi kami kalau mau benar-benar mengadakan kerjesame ngah wali murit di sini. Yah, memang seharusnya orang tua yang harus lebih memperhatikan perkembangan anaknya”<sup>50</sup>.

Namun hal itu sedikit berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Putra Winata, ia menyatakan bahwa kerjasama guru PAI dan orang tua siswa hanya sekedar pengawasan di sekolah dan pada waktu sholat zuhur saja, itu karena beliau sering mendapati pada saat sholat Ashar di masjid-masjid rigangan 1,2,dan 3. hanya beberapa siswa saja yang melaksanakan sholat di masjid, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Putra Winata,

“Kalau menurut bapak si,, belum ada bentuk kerjasama yang nyata antara guru dengan orang tua siswa, kenapa bapak berasumsi demikian, itu karna saat sholat ashar di masjid rigangan 1,2,3, ini cuma beberapa siswa saja yang sholat di masjid. Dari fakta inilah bapak mengetahui bahwa kebanyakan orang tua mereka masih kurang dalam mendidik anaknya untuk taat mengerjakan sholat fardhu di masjid terutama yang mempunyai anak laki-laki”.

#### **e. Hambatan Guru PAI Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu Di Sekolah.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Mukhlis mengenai upaya guru PAI dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa. Ia menyatakan bahwa masih sedikitnya siswa-siswi yang mau

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Musmerah pada tanggal.12 Agustus 2019. Pukul 10.00

mengerti akan pentingnya keseriusan dan kedisiplinan dalam mengerjakan shalat fardhu serta mau memperbaiki kesalahannya, berikut pernyataan dari Bapak Mukhlis,

“Kesulitan itu sudah pasti ada, apa lagi dalam menanamkan sifat disiplin shalat pada anak-anak yang beranjak remaja gini, kadang ngambil air wudhu masih ada yang main-main, lagi shalat pun masih ada anak-anak yang ketawa, padahal saya setiap ngawas selalu memberikan pelajaran kepada anak-anak tetapi yah,, kayak gitulah cuman sedikit sekali anak-anak ni yang mengerti dan benar-benar mau memperbaiki kesalahannya”.<sup>51</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni ia menyatakan bahwa harus menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menanamkan sifat kedisiplinan, masih ada beberapa guru yang kurang berkerjasama dalam menanamkan sifat disiplin pada siswa, serta pada saat pulang sekolah orang tua masih kurang dalam mendisiplinkan anaknya untuk melaksanakan shalat fardhu berikut pernyataan yang disampaikan Ibu Sri Wahyuni,

“Kesulitan yang ibu alami pada saat menanamkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat ada beberapa yang pertama cara menanamkan sifat disiplin pada anak-anak itu harus berbeda-beda karna anak-anak ini wataknya tidak sama, ada anak yang suka diperhatikan, ada juga yang harus tegas dalam mendidiknya. Jadi ibu dalam mendidik anak-anak di sini supaya tercapai dari tujuan pembelajaran ibu harus benar-benar mengerti semua karakter anak, itu hambatan dalam mengajar. Yang ke dua dari dewan guru sendiri ada beberapa guru yang masih kurang peduli tentang kedisiplinan anak termasuk juga dalam hal kedisiplinan shalat, terkadang ada beberapa guru yang tidak menjalankan tugas piket mengawasi anak shalat. Yang ke tiga dari orang tua anak-anak sendiri, masih kurang dalam mendisiplinkan anaknya untuk melaksanakan shalat lima waktu, jadi itulah beberapa

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Putra Winata pada tanggal.13 Agustus 2019. Pukul 9.30

kesulitan yang ibu rasakan dalam menanamkan sifat kedisiplinan pada siswa”.<sup>52</sup>

Hal itu juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Musmerah ia menyatakan dalam menanamkan sifat kedisiplinan ke pada anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda harus menggunakan cara yang berbeda juga serta kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya mendidik anak pada saat di rumah, berikut ini pernyataan dari Ibu Musmerah.

“Kesulitannya banyak kadang ibu dang njelaska pentingnya tatacara sholat dengan benar, anak-anak ni masih banyak ye ribut kadang begelut, terus juga anak-anak ni wataknya pun berbeda-beda jadi cara menanamkan sifat taat dalam beribadah tu harus berbeda pule, ade ye cukup dengan penjelasan die lah ngerti, ade pule ye bebal tini di jelaskah beulang-ulang dide kina paham, di suruh hapalan dide pule apal-apal, lagi sholat malah main-main, nah itulah tadi sekeras ape kinah kami ngajaghi anak di sini ame jeme tue nye dide memperhatikan anaknye pule, ame sholat di biarka anak ndak sholat ape dide nah ame ye luk itu dide kah beghubah anak ni tadi, kendaknye di sekolah kami ndidiknye supaya timbul rasa kedisiplinan dan keimanan yang kuat, di rumah pun orang tuanya harus lebih mendidiknye lagi jadi kalau seperti itu anak ni bisa berubah sifatnye ke arah yang lebih baik lagi”.

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari Bapak Putra Winata yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang bersembunyi di dalam kelas serta masih ada yang main-main pada saat sholat, sehingga membuat beliau mengalami kesulitan dalam menanamkan kedisiplinan sholat kepada siswa tersebut, berikut pernyataan dari Bapak Putra Winata.

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Mukhlis pada tanggal.9 Agustus 2019. Pukul 8.30

“Kalau menurut bapak si,, belum ada bentuk kerjasama yang nyata antara guru dengan orang tua siswa, kenapa bapak berasumsi demikian, itu karna saat sholat ashar di masjid rigangan 1,2,3, ini cuma beberapa siswa saja yang sholat di masjid. Dari fakta inilah bapak mengetahui bahwa kebanyakan orang tua mereka masih kurang dalam mendidik anaknya untuk taat mengerjakan sholat fardhu di masjid terutama yang mempunyai anak laki-laki”.<sup>53</sup>

## **D. Penanaman Kedisiplinan Sholat Fardhu Di Rumah.**

### **1. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yalhan orang tua dari Khusnul Khotimah mengenai upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu siswa, yang menyatakan bahwa beliau selalu mendisiplinkan kepada anak-anaknya sejak kecil untuk tidak meninggalkan sholat yang tujuannya agar terbiasa mengerjakan sholat sejak kecil hingga dewasa, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yalhan.

“Dalam hal disiplin sholat” yang saya sering lakukan agar anak tersebut selalu mengerjakan sholat. alhamdulillah sejak kecil saya sudah mulai mengajarkan anak untuk selalu mengerjakan sholat baik di rumah maupun di masjid, pada waktu sholat anak-anak yang lagi main maupun tidur saya tetap selalu mengingatkan agar mereka sempatkan untuk mengerjakan sholat yang tujuannya agar terbiasa dari kecil untuk selalu tidak meninggalkan yang namanya sholat”.<sup>54</sup>

Namun hal itu berbeda dengan cara Bapak Ujang orang tua dari

M. Fajri, bahwa ia terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lalai dalam

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sri Wahyuni pada tanggal.11 Agustus 2019. Pukul 9.30

<sup>54</sup>Wawancara dengan orang tua dari khusnul khotimah Bapak Yalhan pada tanggal 20 Agustus 2019 Pukul 15.30

menerapkan anaknya supaya disiplin mengerjakan sholat, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ujang.

“Dalam hal mendisiplinkan sholat,, saya selalu sibuk dengan kerja jadi kadang jarang ketemu paling hannya malam dan pagi pada waktu mau berangkat ke kebun. Jadi yang mengontrol itu kadang tidak ada akan tetapi jika tidak ada kesibukan saya selalu terus mengingatkan jika waktunya untuk sholat.akan tetapi apabila sbuk dengan pekerjaan saat itulah anak-anak tidak ada yang mengontrol untuk melaksanakan sholat. jadi dalam hal ini terkadang disiplin saya terapkan akan tetapi jika saya mulai sbuk dengan pekerjaan hal ini tidak saya terapkan”.<sup>55</sup>

Namun upaya bapak Ujang tersebut berbeda dengan upaya Bapak Tatak orang tua dari Erik, yang menyatakan bahwa ia mengikutsertakan anaknya ke TPQ terdekat yang tujuannya agar anak tersebut lebih semangat untuk belajar dan menerapkan sholat, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Tatak,

“Upaya saya kadang saya selalu mengingatkan di samping itu saya masukkan anak ke TPQ sore sampe malam, karena tujuannya agar lebih semangat lagi kalo dirumah kadang kalo sya liat masih malas dan banyak alasan jadi saya berfikir untuk memasukkan ke TPQ yang tujuannya agar anak tersebut lebih semangat belajar dan tidak hannya untuk menerapkan sholat tetapi juga yang lainnya”.<sup>56</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Firman orang tua dari Akila Arsanti yang menyatakan bahwa ia menjanjikan hadiah kepada anaknya apabila sholat 5 waktunya sudah dikerjakan dengan rutin tujuannya agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan sholat dan terbiasa menerapkan sholat sejak kecil, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Firman,

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan orang tua dari M Fajri Bapak Ujang pada tanggal 20 Agustus 2019 Pukul 15.30

<sup>56</sup> Wawancara dengan orang tua dari Erik Bapak Tatak Pada tanggal 25 Agustus 2019. Pukul 15.30

“Upaya saya agar anak disiplin sholat dengan cara memberikan iming-iming dalam bentuk hadiah jika anak-anak menerapkan sholat fuul dan tidak ada yang bolong, tujuannya agar mereka mampu dan terbiasa menerapkan sholat sejak kecil hingga dewasa”.<sup>57</sup>

Namun pernyataan tersebut sedikit berbeda dengan pernyataan Bapak Mitoharjo orang tua dari Ifah ia menyatakan belum menerapkan disiplin sholat dikarenakan pengetahuannya yang masih minim untuk mengajarkan tentang sholat kepada anaknya, berikut pernyataan dari Bapak Mitoharjo.

“Dalam hal ini saya disini belum mendisiplinkan anak sholat dalam kehidupan dikarenakan pengetahuan yang belum banyak juga saya Sendiri sholatnya juga kadang-kadang masih jarang itulah saya belum menerapkan”.<sup>58</sup>

Namun pernyataan Bapak Mitoharjo tersebut sedikit berbeda dengan pernyataan Ibu Mihartini orang tua dari Putri yang menyatakan bahwa beliau selalu mengingatkan kepada anaknya meskipun mereka belum mengerjakan sholat lima waktu, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mihartini.

“Upaya saya dalam menerapkan disiplin sholat kepada anak-anak, saya selalu mengajak mereka untuk mengerjakan sholat saya juga selalu mengajarkan kepada anak-anak agar selalu mengerjakan sholat 5 waktu di manapun mereka berada”.<sup>59</sup>

Pernyataan Ibu Mihartini tersebut berbeda dengan pernyataan Ibu Susi orang tua dari Julia Eka yang menyatakan bahwa beliau sehari-hari kurang mendisiplinkan anaknya untuk mengerjakan sholat karena

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan orang tua dari akila Arsanti Bapak Firman pada tanggal 27 Agustus 2019 Pukul 14.00

<sup>58</sup> Wawancara dengan orang tua dari Ifah Bapak Mitoharjo pada tanggal 28 Agustus 2019 Pukul 15.30

<sup>59</sup> Wawancara dengan orang tua dari Putri Ibu Mihartini pada tanggal 29 Agustus 2019 Pukul 16.00

kesibukan pekerjaan, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Susi.

“Dalam hal upaya agar anak disiplin sholat dengan cara mengingatkan sholat setiap waktu sholat akan tetapi disini anak saya kadang masih banyak alasan apabila disuruh untuk sholat, karena disini saya banyak kesibukan bekerja jadi itulah kadang anak tidak terlalu terurus”.<sup>60</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Suharni orang tua dari Radinata yang menyatakan bahwa ia mengikut sertakan anaknya ke TPQ agar anaknya tersebut lebih semangat belajar bersama teman-temannya,.berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Suharni

“Upaya saya dalam mendisiplinkan sholat dengan menyuruh anak mengikuti mengaji sore hingga malam yang tujuannya agar anak belajar terlebih dahulu tentang sholat, karena dari kecil anak-anak sering ditingal dan mereka bersama adik dari suami saya jadi pengawasannya kurang maka dari itulah memasukkan ke tempat kegiatan mengaji sore hari dan malam. Yang tujuannya agar anak mulai terbiasa mempelajari dan semangat belajar bersama teman-teman”.<sup>61</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Desi orang tua dari Rizki yang menyatakan bahwa sejak kecil anaknya diajarkan untuk disiplin mengerjakan sholat, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Desi.

“Dengan cara melatih anak dari kecil yang tujuannya anak tersebut mulai terbiasa dari kecil hingga dewasa untuk tidak meninggalkan sholat”.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan orang tua dari Julia Eka Ibu Susi pada tanggal 30 Agustus 2019 Pukul 15.30

<sup>61</sup> Wawancara dengan orang tua dari Radinata Ibu Suharni pada tanggal 1 September 2019 Pukul 16.00

<sup>62</sup> Wawancara dengan orang tua dari Rizki Ibu Desi pada tanggal 5 september 2019 Pukul 15.30

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka orang tua dari Angga yang menyatakan bahwa beliau selalu mengajarkan kepada anaknya tentang sholat sejak kecil, agar anaknya memiliki sopan santun dan terbiasa mengerjakan sholat lima waktu, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka.

“cara ibu ngajungi anak sholat ni mangke rajin ame gi kecil ku ajung ngaji di masjid anye amelah mbakini itulah ibu sekulka ke Mts mangke die diajaghi agama, mangke die keruan sopan santun nga jeme tue kudai jadila nanti tu”.<sup>63</sup>

## **2. Hambatan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yalhan orang tua dari Khusnul Khotimah mengenai hambatan orang tua dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu anak, yang menyatakan bahwa ia masih disibukan dengan pekerjaan terkadang beliau harus pergi keluar kota untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga beliau merasa kesulitan dalam mengontrol anak-anaknya untuk mengerjakan sholat, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yalhan.

“Kesulitan yang saya alami yakni pada saat saya sibuk dengan kerja keluar kota nah,, di situlah kadang saya merasa kesulitan dalam mengontrol sholat fardhu anak-anak tetapi selain itu tidak ada kesulitan yang saya dapatkan untuk mendisiplinkan anak”.<sup>64</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ujang orang tua dari M. Fajri yang menyatakan bahwa

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan orang tua dari Angga Ibu Eka pada tanggal 9 september 2019 Pukul 15.30

<sup>64</sup> Wawancara dengan orang tua dari khusnul khotimah Bapak Yalhan pada tanggal 20 Agustus 2019 Pukul 15.30

kesulitannya terlalu sibuk dengan pekerjaan dan apabila di suruh untuk melaksanakan sholat anaknya masih sering beralasan kecapean hal itulah yang membuat bapak tersebut merasa kesulitan, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ujang.

“Kesulitan Ee,, pada saat anak tersebut sedang capek dengan kegiatan sekolah jadi pulang tidur dan agak susah untuk menyuruh sholat hal itulah yang sering menjadi kesulitan saya”.<sup>65</sup>

Hal juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka orang tua dari Angga, bahwasanya beliau mengalami kesusahan dalam mendisiplinkan sholat kepada anaknya karna kesibukannya, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka.

“kesulitan kami dalam mendidik anak ini kami ni petani ate siang lah pegi ke kebun petang mpai balik ghatat pule di masjid lah azan kami mpai balik, jadi ndik bedie waktu ndak ngajaghi anak sholat malam langsung tidur jangankan ndak ngajaghi anak kami saje masih jarang ngerjeka sholat”.<sup>66</sup>

### **3. Cara Orang Tua Mengawasi Perilaku Anak Dalam Hal Sholat Pada Kehidupan Sehari-Hari?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yalhan orang tua dari Khusnul Khotimah mengenai cara orang tua mengawasi perilaku anak dalam hal sholat pada kehidupan sehari-hari, yang menyatakan bahwa cara yang di lakukan oleh beliau dengan membedakan antara waktu bermain dengan waktu sholat apabila sudah menunjukkan waktu sholat akan tetapi anaknya belum pulang dari bermain maka cara yang

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan orang tua dari Rizki Ibu Desi pada tanggal 5 september 2019 Pukul 16.30

<sup>66</sup> Wawancara dengan orang tua dari Angga Ibu Eka pada tanggal 9 september 2019 Pukul 15.00

beliau lakukan yakni menjemputnya atau mencari anaknya agar pulang dan melaksanakan sholat setelah itu barulah beliau perbolehkan untuk bermain kembali cara itu yang beliau selalu terapkan setiap hari kepada anak-anaknya untuk mengerjakan sholat, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yalhan.

“Cara yang saya lakukan yaitu dengan membedakan antara waktu sholat dan bermain apabila sudah waktu sholat tetapi belum pulang ke rumah “na” itu saya biasanya mencari untuk pulang sholat, makan, setelah itu barulah boleh untuk main lagi. Karna saya kalo dalam hal seperti itu selalu disiplin agar anak juga harus bisa bedakan antara waktu bermain dan sholat”.<sup>67</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ujang orang tua dari M. Fajri yang menyatakan bahwa cara yang beliau lakukan yakni dengan cara mengingatkan pada saat waktu sholat telah tiba akan tetapi terkadang anaknya sering tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh beliau sehingga beliau merasa bingung dengan cara apa agar anaknya mau melaksanakan sholat apabila telah waktu sholat dan tidak malas-malasan, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ujang.

“Cara yang saya lakukan hannya selalu mengingatkan itulah itupun kadang tidak di dengarkan itulah terkadang saya merasa bingung gimana caranya agar anak selalu menerapkan sholat fardhu setiap waktu karena kesibukan saya tadi”.<sup>68</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Tatak orang tua dari Erik yang menyatakan bahwa cara yang

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan orang tua dari khusnul khotimah Bapak Yalhan pada tanggal 20 Agustus 2019 Pukul 14.30

<sup>68</sup>Wawancara dengan orang tua dari M Fajri Bapak Ujang pada tanggal 25 Agustus 2019 Pukul 14.30

beliau lakukan yakni bahwa karena banyaknya kesibukan bekerja jadi bapak tersebut memasukkan anaknya ke TPQ terdekat, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Tatak.

“Dengan cara menempatkan anak-anak di TPQlah cara saya mengawasi karna saya juga sibuk dan banyak menghabiskan waktu di kebun”.<sup>69</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Firman orang tua dari Akila yang menyatakan bahwa cara beliau dalam mengawas anaknya dalam mendisiplinkan sholat yakni dengan membuatkan jadwal yang berbentuk tabel agar anak tersebut menandai apabila telah selesai mengerjakan sholat tujuannya tidak hanya melatih anak agar selalu menerapkan sholat setiap waktu akan tetapi juga melatih kejujuran anak dalam hal apapun terutama mengenai sholat, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Firman.

“Saya buatkan jadwal dalam bentuk tabel dan berisikan tanda ceklis dan silang setelah sudah mulai masuk waktu sholat saya ingatkan dan saya suruh untuk menandai jadwal tersebut tujuannya agar melatih anak tentang kejujuran dan terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>70</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mito Harjo orang tua dari Ifah yang menyatakan bahwa dikarenakan beliau ini terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga dalam pengawasi anak tersebut beliau tidak mempunyai waktu jadi dalam hal ini beliau tidak terapkan pengawasan mengenai sholat kepada anak-anaknya dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan sehingga beliau tidak

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan orang tua dari akila Arsanti Bapak Firman pada tanggal 27 Agustus 2019 Pukul 16.00

<sup>70</sup> Wawancara dengan orang tua dari Ifah Bapak Mitoharjo pada tanggal 28 Agustus 2019 Pukul 15.00

mempunyai waktu dalam hal mengawasi anaknya untuk sholat, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mito Harjo

“Karena saya hanya mengandalkan sekolah jadi pengawasan saya dalam hal ini cukup kurang mengawasi anak, dikarenakan kesibukan saya tadi”.<sup>71</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mihartini orang tua dari Putri yang menyatakan bahwa beliau juga terlalu sibuk dengan bekerja jadi waktu untuk mengawasi anak hanya sedikit jadi dalam hal pengawasan beliau tidak terapkan hanya pada sebelum bekerja dan libur bekerjalah beliau bisa mengawasi anak-anaknya, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mihartini.

“Seperti yang saya sampaikan tadi saya terlalu sibuk dengan pekerjaan jadi waktu untuk mengawasi anak hanya sedikit sekali”.<sup>72</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Susi orang tua dari Julia Eka beliau menjelaskan bahwa cara mengawasan beliau dalam hal mendisiplinkan sholat pada anaknya dalam hal sholat dalam hal ini beliau jarang menerapkan dikarenakan kesibukan kerja yang terlalu padat sehingga untuk mengawasi anak-anaknya sholat juga tidak di terapkan, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Susi

“Untuk pengawasan hal ini jarang saya lakukan karena saya sibuk dengan kerja di samping itu juga apabila saya pulang kerja, anak kadang suda tidur”.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan orang tua dari Putri Ibu Mihartini pada tanggal 29 Agustus 2019 Pukul 14.30

<sup>72</sup> Wawancara dengan orang tua dari Julia Eka Ibu Susi pada tanggal 30 Agustus 2019. Pukul 14.30

<sup>73</sup> Wawancara dengan orang tua dari Radinata Ibu Suharni pada tanggal 1 September 2019 Pukul 14.00

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Suharni orang tua dari Radinata dalam hal pengawasan disiplin sholat pada anak dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh beliau yakni tidak 24 jam hanya sekedar setelah pulang bekerja dan sebelum berangkat bekerjalah beliau bisa mengawasi anaknya dalam hal mendisiplinkan sholat, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Suharni.

“Pengawasan baru-baru inilah saya lakukan karena sekarang saya sudah mulai jarang tidur di kebun jadi pengawasan hanya dilakukan pada waktu sebelum berangkat bekerja dan setelah pulang dari bekerja”.<sup>74</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Desi orang tua dari Rizki, dalam mengawasi disiplin sholat pada anak dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya pengawasan selalu beliau terapkan karena beliau kebetulan selalu dirumah jadi pengawasan beliau kepada anak dalam hal sholat selalu di terapkan, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Desi.

“Saya jarang menghukum anak. Cuma memarahilah yang sering saya lakukan apabila anak tersebut tidak mau disuruh sholat”.

Hal juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka orang tua dari Angga, cara yang dilakukan beliau dalam mendisiplinkan sholat anak dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan orang tua dari Rizki Ibu Desi pada tanggal 5 september 2019. Pukul 14.30

cara bertanya seputar mengenai sholat suda dikerjakan apa belum dan lainnya, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka.

“Paling setiap malam kalau nggak kepayahan kami tanya apa aja yang dilakukannya hari ini serta bagaimana sholatnya dikerjakan apa tidak”.<sup>75</sup>

#### **4. Hukuman yang diberikan Orang Tua Apabila Anak Tidak Mengerjakan Sholat.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yalhan orang tua dari Khusnul Khotimah mengenai Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yalhan orang tua dari Khusnul Khotimah mengenai Adakah orang tua memberikan hukuman apabila anak tidak mengerjakan sholat bahwa bapak Yalhan tidak pernah memberikan hukuman apapun kepada anaknya dalam hal penerapan sholat di karenakan anak-anaknya tersebut selalu menuruti apa yang di perintahkan kepada orang tuanya sehingga orang tuanya tidak memberikan hukuman dalam bentuk apapun, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yalhan.

“Hukuman yah,, Tidak karena alhamdulillah anak saya nurut meskipun harus selalu diingatkan”.<sup>76</sup>

Hal juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka orang tua dari Angga, bahwasanya hukuman yang diterapkan beliau dengan cara mengurangi uang jajan apabila tidak mau melaksanakan sholat, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan orang tua dari Ifah Bapak Mitoharjo pada tanggal 28 Agustus 2019. Pukul 14.30

<sup>76</sup> Wawancara dengan orang tua dari khusnul khotimah Bapak Yalhan pada tanggal 20 Agustus 2019. Pukul 14.30

“Kalau untuk hukuman kalau tidak melaksanakan sholat saya akan mengurangi uang jajannya supaya ia ngerasa ada yang berkurang jika tidak melaksanakan sholat”.<sup>77</sup>

## **5. Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru Dalam Menerapkan Disiplin Sholat Fardhu Pada Anak.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yalhan orang tua dari Khusnul Khotimah mengenai Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yalhan orang tua dari Khusnul Khotimah mengenai Adakah kerjasama antara orang tua dengan Guru dalam menerapkan disiplin sholat fardhu pada anak bahwa kerjasama antara guru dan orang tua ada dan bapak tersebut selalu menerapkan dan mengingatkan gurunya untuk terus mengawasi anaknya pada waktu sholat, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yalhan.

“Kerjasama dengan guru ya”ada” saya selalu meminta kadang juga menelpon guru di sekolah untuk terus mengawasi ataupun mengontrol anak saya setiap waktu sholat”.<sup>78</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ujang orang tua dari M. Fajri yang menyatakan bahwa kerjasama antara guru PAI dan orang tua ada akan yang tujuannya agar anak tersebut lebih terkontrol oleh guru pada saat waktu sholat dan bahkan bapak tersebut tidak segan-segan menyuruh gurunya tersebut memberikan hukuman apabila anaknya tidak menaati peraturan yang di

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan orang tua dari Angga Ibu Eka pada tanggal 9 september 2019. Pukul 15.30

<sup>78</sup> Wawancara dengan orang tua dari khusnul khotimah Bapak Yalhan pada tanggal 20 Agustus 2019. Pukul 15.30

terapkan di sekolah, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ujang.

“Kadang pada waktu ada rapat orang tua di situlah kadang saya sampaikan ke gurunya karna saya tidak punya banyak waktu di rumah jadi itulah saya selalu titipkan ke guruya tersebut karna saya tidak punya banyak waktu di rumah jadi itulah saya selalu titipkan ke guru tersebut agar selalu diawasi bahkan apabila tidak mau saya suruh berikan hukuman ke guru tersebut agar tujuannya anak lebih nurut dan mau menerapkan sholat”.<sup>79</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka orang tua dari Angga, bahwasanya kerjasama antara guru dan orang tua tidak ada akan tetapi dengan niat beliau sudah memasukan anak ke sekolah tersebut sudah termasuk kerjasama yang tujuannya agar anaknya mempelajari pelajaran agama ataupun yang lainnya lebih banyak dibanding sekolah umum lainnya, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka.

“Kerjasama kayaknya belum karena kami sebagai petani ini sangat sibuk sekali sampai-sampai waktu bersama anak-anak sedikit sekali apa lagi kalau untuk bekerjasama dengan guru, tapi kan Mts tujuannya ke arah agama sedangkan kami selaku orang tua ingin dan selalu memberikan arahan kepada anak agar mereka taat beragama apalagi soal sholat jadi walaupun tidak bekerjasama tetapi tujuan kami tetap sejalan”.<sup>80</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah, di bawah ini analisis hasil penelitian sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan orang tua dari M Fajri Bapak Ujang pada tanggal 25 Agustus 2019. Pukul 15.30

<sup>80</sup> Wawancara dengan orang tua dari Angga Ibu Eka pada tanggal 9 september 2019 Pukul 15.30

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan sholat fardhu ke pada siswa.

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti pahami bahwa upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan sholat fardhu ke pada siswa dalam hal ini upaya guru PAI di sini sudah terlaksana dan guru pendidikan agama Islam pun sudah melaksanakan perannya sebagai pengajar, motifator, pembimbing serta sebagai teladan yang baik bagi siswa serta.

Guru pendidikan agama Islam dalam prespektif Pendidikan ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya baik di dalam lingkungan sosial maupun keagamanya.

Berdasarkan dari landasan teori peran guru yang paling utama ialah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya, maka guru harus bisa melaksanakan perannya dengan baik.

Akan tetapi guru pendidikan agama Islam di sekolah MTsN 5 Kaur ini masih ada yang kurang bersungguh-sungguh pada saat melaksanakan perannya sebagai pendidik, dan upaya guru pendidikan

agama Islam pun, dalam menanamkan sifat kedisiplinan beribadah sholat ke pada siswa dalam upayanya, masih belum begitu maksimal.

Di sini hanya beberapa guru saja yang sadar akan pentingnya peran guru sebagai pendidik, dan mengerti akan pentingnya faktor upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal itu karena guru masih disibukan dengan urusan yang lain seperti ada yang mengajar di sekolah yang berbeda, urusan rumah tangga dan lain sebagainya bahkan ada salah satu guru yang masih sering izin pada saat mendapatkan jadwal mengawas anak sholat. Sehingga siswa pun masih kurang terkontrol pada saat melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.

Sejatinya dalam hal menerapkan kedisiplinan ke pada siswa untuk mengerjakan sholat di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari, tidak akan tercapai tanpa adanya upaya yang baik dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri dan orang tua siswa serta adanya kerjasama yang baik dari ke duanya.

## 2. Upaya orang tua dalam mendisiplinkan sholat fardhu pada anak.

Berdasarkan dari landasan teori orang tua ialah sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, terlebih lagi Pendidikan ibadah sangatlah penting diajarkan kepada anak oleh orang tua terutama ibadah sholat. dan tidak boleh diwakilkan kepada orang

lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya, orang tua memang seyakinya memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Orang tua seharusnya bisa memberikan dasar pendidikan agama yang baik, menciptakan suasana rumah yang hangat dan menyenangkan, serta memberikan pemahaman akan norma baik dan buruk yang ada dalam masyarakat selain itu juga peran orang tua selain memberikan pendidikan juga memberikan contoh yang baik bagi anak dengan penuh kasih sayang atau dengan cara bersahabat dengan anak agar anak lebih nyaman. Tugas itu diniatkan semata-mata ibadah yang ditujukan kepada Allah SWT, karena anak merupakan amanah besar yang diberikan Tuhan kepada hambanya.

Kedudukan orang tua bisa dikatakan sebagai penentu nasib anak yang sentral. Anak bukan saja merupakan konsekuensi logis dari adanya pernikahan, namun anak merupakan amanah bagi orang tua. demikian pula sebaliknya, pendidikan yang baik akan menghasilkan anak yang shaleh dan shalehah, yang menerapkan berbagai ilmu dan keImanan yang telah dimilikinya, sehingga selamat di dunia dan di kehidupan akhirat kelak

Akan tetapi peran orang tua sangat jauh sekali dari yang kita bayangkan sebelumnya, orang tua bisa menjadikan anaknya pantas berada di surga, atau layak dimasukkan ke neraka.

Pada kenyataannya sebagian dari orang tua di sini masih belum menyadari akan pentingnya upaya dan peran orang tua sebagai panutan

dan sebagai guru bagi anak-anaknya pada saat di rumah serta orang tua juga masih kurang berupaya dalam mendidik anak-anaknya untuk disiplin dalam mengerjakan sholat fardhu lima waktu.

Beberapa orang tua masih disibukan dengan pekerjaan sehingga jarang mendidik anaknya untuk mengerjakan ibadah sholat hal ini menyebabkan anak-anak mereka kurang disiplin dalam mengerjakan sholat fardhu di kehidupan sehari-hari.

Semestinya orang tua lebih mengutamakan pendidikan anak dari pada pekerjaan serta berperan sebagai pengasuh, melindungi, dan membimbing anaknya dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan pengarahan dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual, moral serta keImanan.

Apabila keImanan tidak ditanamkan sejak dini oleh orang tua siswa hal itu akan berdampak negatif pada anak terutama pada akhlak dan kepribadiannya, serta akan sulit bagi orang tua untuk menanamkan kembali sifat keImanan tersebut.

Sedangkan di sini hanya beberapa orang tua siswa saja yang sadar akan pentingnya faktor upaya dari orang tua itu sendiri untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam menanamkan sifat kedisiplinan beribadah sholat anak dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dalam penerapan mendisiplinkan sholat fardhu dalam kehidupan sehari-hari di sini yakni mesti terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dan guru pendidikan agama

Islam baik siswa sedang berada di sekolah maupun di rumah mesti diawasi oleh keduanya, sedangkan faktor penghambat di sini kesibukan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga anak tersebut tidak terkontrol dalam menerapkan sholat fardhu di kehidupan sehari-hari.

3. Pola kerjasama antara guru PAI dan orang tua siswa.

Berlandaskan dari teori bahwa kerjasama ialah usaha-usaha yang dilakukan oleh dua komponen yaitu pendidik di sekolah, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dengan pendidikan yang ada di rumah yaitu orang tua untuk mencapai keberhasilan pendidikan

Namun pada kenyataannya di lapangan, masih banyak terjadi permasalahan mengenai kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Baik guru maupun orang tua belum bisa menjalin kerjasama yang baik guna membentuk karakter disiplin siswa. Kebanyakan orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan memberikan perhatian pada pendidikan anak. Selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga masih belum begitu efektif, lingkungan keluarga masih belum memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter keagamaan anak.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua dalam mendisiplinkan sholat fardhu kepada siswa di sini hanya sebagian saja dari orang tua yang menerapkan pola kerjasama dikarenakan orang tua terlalu disibukan

dengan pekerjaan seperti mengurus kebun, ladang, serta ada juga yang sampe nginap di luar Kota demi pekerjaan sehingga sedikit sekali waktu yang diberikan bersama keluarga.

Akan tetapi ada juga yang menerapkan pola kerjasama yang baik antara guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam mendisiplinkan sholat seperti mengingatkan dan menelpon guru PAI yang menjadi tugas piket sholat untuk selalu mengawasi anaknya untuk sholat, bahkan sebagian dari orang tua tidak segan untuk menyuruh memberikan hukuman apabila anaknya tidak mau menaati peraturan.

Pola kerjasama yang baik antara guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina karakter disiplin pada siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru pendidikan agama Islam, tentu pembentukan kedisiplinan dalam beribadah sholat fardhu ke pada siswa tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukannya penelitian kepada guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam mendisiplinkan sholat fardhu kepada siswa di MTsN 5 Kaur peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Upaya guru PAI dalam menanamkan sifat disiplin sholat fardhu kepada siswa sudah dilaksanakan seperti memotifasi siswa agar disiplin dalam melaksanakan sholat fardhu, guru memberikan contoh disiplin sholat dengan tepat waktu. Akan tetapi upaya yang dilakukan guru PAI di sini masih belum maksimal karena, masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan perannya dengan baik, dan kreatifas guru PAI pun masih kurang maksimal dalam menumbuhkan minat siswa untuk melaksanakan disiplin ibadah sholat fardhu.
2. Orang tua siswa sudah melaksanakan peran dan upayanya sebagai orang tua dalam menanamkan sifat disiplin beribadah sholat kepada anak seperti mengarahkan, mengawasi sholat anak, dan memberikan riword agar anak lebih termotifasi untuk mengerjakan ibadah sholat fardhu akan tetapi upayanyapun masih belum maksimal karena hanya beberapa orang tua saja yang benar-benar berupaya dalam menanamkan sifat kedisiplinan beribadah sholat kepada anaknya.

3. Kerjasama guru pendidikan agama Islam dengan orang tua di sini masih masih ada yang belum menerapkan dan ada juga yang sudah menerapkan, yang menerapkan di sini seperti halnya orang tua yang selalu mengingatkan guru untuk terus mengawasi anak-anak agar anak tersebut belajar menerapkan sholat lima waktu secara tepat waktu. dan yang kurang menerapkan kerjasama di sini dikarenakan kesibukan orang tua sehingga orang tua tersebut tidak bisa meluangkan waktu untuk menyampaikan kepada guru PAI tersebut agar anaknya lebih diperhatikan dalam mendisiplinkan sholat.

## **B.SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang peneliti sampaikan tujuannya adalah sebagai pertimbangan untuk masa yang akan datang di MTsN 5 Kaur yakni sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru harus lebih meningkatkan kualitas mendidik meskipun banyaknya kesibukan, serta harus selalu memberikan contoh yang baik seperti kerapian, kebersihan, dan disiplin waktu, serta disiplin dalam mengerjakan sholat.

Agar nantinya siswa terbiasa mencontoh kedisiplinan gurunya sehingga guru pun lebih mudah untuk menanamkan sifat disiplin dalam mengerjakan sholat ke pada siswa agar nantinya siswa lebih khuyuk dan terbiasa dalam mengerjakan sholat sehingga tidak ada lagi

yang melanggar peraturan sekolah walaupun tidak diawasi oleh guru terutama pada saat mengerjakan sholat.

Guru pun sebaiknya juga bekerjasama dengan orang tua siswa agar siswa pada saat di rumah juga diarahkan oleh orang tuanya untuk disiplin mengerjakan sholat fardhu dan siswa akan lebih terbiasa mengerjakan sholat baik di rumah maupun di sekolah, sehingga terciptala penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang lebih baik di masa yang akan datang.

b. Bagi orang Tua Siswa

Orang tua harus lebih mendisiplinkan anaknya untuk mengerjakan sholat fardhu, dan orang tua harus mengutamakan keImanan dari pada pekerjaan serta memberikan contoh yang baik terutama dalam melaksanakan sholat agar anak tersebut bisa mengikuti apa yang di contohkan orang tuanya sehingga terbiasa melaksanakan sholat sejak kecil dan tidak meninggalkan ibadah sholat di manapun mereka berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah Nur, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Ulum Vol.13.No 1.Juni, 2013).
- Chomaria Nurul, *Perilaku Anak Dan Solusinya*, (Jakarta,PT.Alex Media Koputindo, 2013).
- Departemen Agama RI,Al-Aliyy, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jawa Barat:CV.Penerbit Diponegoro, 2006).
- Djaelani Solikodin, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah Widya Vol.01 No.02 2 Juli-Agustus 2013).
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris, *Pedoman Penulisan Skripsi*. (IAIN Bengkulu, 2015).
- Hakim Lukman, *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jurnal Edu Tech Vol. 2 No. 1 Maret 2016).
- Haryani Suci Diah, *Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu*, (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol.3 No 3, 2015).
- Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*, (Jurnal Mudarruisuna Vol 4.No 2. 2015).
- Kholis Nur, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa Di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak*, (Skripsi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018).
- Kinasih Dwi, *Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sholat Fardhu Lima Waktu*, (Jurnal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi Volume 5 No 4 Tahun 2013).
- Krisnawati Apriliana, *Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*, (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Edisi 18 tahun Ke 5 Tahun 2016).
- Mahdi Imam, *Kebijakan Kontroversial Kepala Daerah (Analisis Hukum kebijakan walikota Bengkulu tentang Sholat Berjamaah Berhadiah)*(Jurnal Ilmiah Mizani: wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan vol 1.No 1 Febuari 5, 2014).

- Muhtihah Wirda Arfias, *Peran Orang Tua Mualaf dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Pada Anak, Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang*, (Skripsi S1 jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017).
- Moch Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima waktu*(Jurnal Pendidikan Islam: Vol 5.No 09. 25 oktober 2017).
- Rahmawati Ida,*The Experience Of Being Converted (Mualaf) An Interperative Phenomenological Analysis*, (Jurnal Empati,Vol.7.No.1.Januari, 2018).
- Safitri Yuhanda, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang*, (Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01, Mei, 2013).
- Sangadah Nurul Ulfa, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI Ipa Di Sma Negeri Rembang Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi S1 Jur' usan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).
- Santori Djama'an , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014).
- Saragih Hasan A, *Kopetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, (*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol.05.No 01.Juni 2008).
- Setiawan R Conny, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo, 2010).
- Shufiyati Nur, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Pada Anak Di Dusun Pulosari Karangasem RT 01/02 Dan RT 04/03 Desa Sruyo Jaten Karanganyar Tahun 2016/2017*, (Skripsi SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakart, 2017).
- Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2015).

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM**

---

**DATA INFORMAN :**

Nama Informan : .....

Waktu Wawancara : ....., ..... 2019 - Pukul .... : ....

Tempat Wawancara : .....

---

1. Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kedisiplinan siswa dalam beribada di sekolah ?  
 Informan :
2. Peneliti : Bagaimana jika siswa Bapak/Ibu tidak menaati peraturan dalam melaksanakan sholat secara benar ?  
 Informan :
3. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa anda terutama dalam hal disiplin sholat?  
 Informan :
4. Peneliti : Adakah kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam menerapkan disiplin sholat fardhu pada siswa ?  
 Informan :
5. Peneliti : Adakah kesulitan yang Bapak/Ibu alami pada saat menanamkan kedisiplinan siswa dalam sholat fardhu ?  
 Informan :

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA**

---

**DATA INFORMAN :**

Nama Informan : .....

Waktu Wawancara : ....., ..... 2019 - Pukul .... : ....

Tempat Wawancara : .....

---

1. Peneliti : Bagaimana upaya Bapak/Ibu selaku orang tua dalam mendisiplinkan sholat fardhu pada anak ?  
Informan :
2. Peneliti : Adakah kesulitan yang Bapak/Ibu alami pada saat mendidik anak dalam menerapkan disiplin sholat ?  
Informan :
3. Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi perilaku anak dalam hal sholat pada kehidupan sehari-hari ?  
Informan :
4. Peneliti : Adakah ibu/bapak memberikan hukuman apabila anak tidak mengerjakan sholat ?  
Informan :
5. Peneliti : Adakah kerjasama Bapak/Ibu dengan guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan sholat fardhu pada anak ?  
Informan :

## DOKUMENTASI



Foto bersama Kepala Sekolah MTsN 5 Kaur



Foto bersama Guru PAI Bapak Mukhlis, S.Ag



Foto bersama Guru PAI Ibu Sri Wahyuni, S.Ag



Foto bersama Guru PAI Ibu Dra Musemera



Foto bersama Guru PAI Bapak Putra Winata, S.Pd.I



Foto bersama bapak Yalhan orang tua Khusnul Khotimah



Foto bersama bapak Ujang orang tua M. Fajri



Foto bersama bapak Tatak orang tua Erik



Foto bersama bapak Firman orang tua Akila



Foto bersama Ibu Mihartini orang tua Putri



Foto bersama Ibu Susi orang tua Julia Eka



Foto bersama Ibu Suharni orang tua Radi



Foto bersama Ibu Desi orang tua Rizki



Foto bersama Ibu Eka Susanti orang tua Angga